NILAI-NILAI BUDAYA NOVEL CANTIK ITU LUKA KARYA EKA KURNIAWAN DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN TEKS NOVEL

Indri Novitri[1], Abdurahman[2]

E-mail : indrid761@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to identify the cultural values contained in the novel Cantik Itu Luka by Eka Kurniawan and apply them in learning novel texts at the high school level. The method used is descriptive qualitative with a content analysis approach. The research results show that there are five main categories of cultural values found in the novel, namely the relationship between humans and God, the relationship between humans and nature, the relationship between humans and society, the relationship between humans and others, and the relationship between humans and themselves. The cultural value of human relations with others is the most dominant, while the cultural value of human relations with God is found in smaller numbers. The implication of the results of this research is that the novel Cantik Itu Luka can be used as relevant open material to support student learning achievement, especially in analyzing cultural values and building student character.

Keywords : *Beauty Is Wounds, Cultural Values, Learning Novel Texts*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi nilai-nilai budaya yang terkandung dalam novel *Cantik Itu Luka* karya Eka Kurniawan serta implikasinya dalam pembelajaran teks novel di tingkat SMA. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat lima kategori utama nilai budaya yang ditemukan dalam novel, yaitu hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan alam, hubungan manusia dengan masyarakat, hubungan manusia dengan sesama, dan hubungan manusia dengan diri sendiri. Nilai budaya hubungan manusia dengan sesama menjadi yang paling dominan, sedangkan nilai budaya hubungan manusia dengan Tuhan ditemukan dalam jumlah yang lebih sedikit. Implikasi dari hasil penelitian ini adalah bahwa novel *Cantik Itu Luka* dapat digunakan sebagai bahan ajar yang relevan untuk mendukung capaian pembelajaran siswa, terutama dalam menganalisis nilai-nilai budaya dan membangun karakter siswa.

Kata Kunci : *Cantik Itu Luka, Nilai Budaya, Pembelajaran Teks Novel*

PENDAHULUAN

Karya sastra tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media pendidikan dan refleksi budaya. Melalui karya sastra, pembaca dapat memahami dinamika kehidupan sosial, budaya, dan sejarah suatu masyarakat. Hal ini sejalan dengan pandangan Endraswara (2016) yang menyatakan bahwa karya sastra adalah cerminan kehidupan manusia yang sarat dengan nilai-nilai, norma, dan pesan moral. Salah satu karya sastra yang mencerminkan kekayaan budaya Indonesia adalah novel *Cantik Itu Luka* karya Eka Kurniawan.

Novel *Cantik Itu Luka* pertama kali diterbitkan pada tahun 2004 dan telah diterjemahkan ke berbagai bahasa, menandakan pengakuan internasional terhadap kualitasnya. Novel ini mengangkat tema-tema kompleks, seperti trauma penjajahan, ketidakadilan sosial, dan perjuangan perempuan di tengah tekanan budaya patriarki. Dengan latar yang beragam dan cerita yang berlapis-lapis, novel ini menjadi cerminan dinamika sosial dan budaya masyarakat Indonesia. Selain itu, novel ini juga menampilkan interaksi antara manusia dengan sesamanya, lingkungan, dan dirinya sendiri, yang dapat dikaji dalam konteks nilai-nilai budaya.

Dalam konteks pendidikan, analisis nilai-nilai budaya dalam karya sastra seperti *Cantik Itu Luka* memiliki relevansi yang kuat dengan pembelajaran Bahasa Indonesia. Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya pemahaman siswa terhadap teks sastra yang kaya akan nilai-nilai lokal untuk membangun karakter yang baik, seperti empati, tanggung jawab, dan toleransi. Melalui pembelajaran teks novel, siswa tidak hanya mempelajari unsur intrinsik dan ekstrinsik, tetapi juga memahami budaya pesan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi nilai-nilai budaya yang terkandung dalam novel *Cantik Itu Luka* serta mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diserap dalam pembelajaran teks novel di tingkat SMA. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya literatur pendidikan sastra dan memberikan panduan bagi guru dalam memilih bahan ajar yang relevan.

METODE

Penulis menggunakan penelitian metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis isi. Metode ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis nilai-nilai budaya yang terkandung dalam teks novel *Cantik Itu Luka* . Menurut Moleong (2019), metode deskriptif kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui interpretasi data, sehingga cocok digunakan untuk menganalisis karya sastra yang kaya akan makna simbolik dan nilai budaya.

Sumber data utama penelitian ini adalah novel *Cantik Itu Luka* karya Eka Kurniawan edisi pertama yang diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama pada tahun 2004. Novel ini dianalisis untuk mengidentifikasi lima kategori nilai budaya berdasarkan konsep Djamaris dkk. (1993), yaitu hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan alam, hubungan dengan manusia, hubungan manusia dengan sesama, dan hubungan manusia dengan diri sendiri.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan membaca teks secara intensif dan mendalam untuk menandai kutipan-kutipan yang relevan dengan nilai-nilai budaya yang diteliti. Data yang telah dikumpulkan kemudian dikumpulkan berdasarkan kategori nilai budaya yang telah ditentukan sebelumnya.

Teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, kutipan-kutipan yang mengandung nilai budaya yang dipilih dan disusun dalam bentuk tabel untuk memudahkan analisis. Pada tahap penyajian data, kutipan-kutipan tersebut dijelaskan dan dijelaskan berdasarkan konteks cerita dalam novel. Terakhir, pada tahap kesimpulan kesimpulan, data yang telah dijelaskan dirangkum untuk memberikan gambaran keseluruhan mengenai nilai-nilai budaya dalam novel.

Keabsahan data dalam penelitian ini dijamin melalui teknik triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan temuan dalam novel dengan referensi teori dan hasil penelitian sebelumnya yang relevan. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa interpretasi yang dihasilkan memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa novel *Cantik Itu Luka* karya Eka Kurniawan mengandung berbagai nilai budaya yang dapat dikategorikan menjadi lima jenis hubungan utama, yaitu hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan alam, hubungan manusia dengan masyarakat, hubungan manusia dengan sesama, dan hubungan manusia dengan diri sendiri. Masing-masing kategori nilai budaya dianalisis berdasarkan kutipan dalam novel yang mencerminkan sikap, perilaku, dan interaksi para tokoh. Berikut adalah uraian hasil dan pembahasannya:

Nilai Budaya Hubungan Manusia dengan Tuhan

Nilai budaya hubungan manusia dengan Tuhan mencakup aspek kepercayaan kepada Tuhan, doa, rasa syukur, dan ketaatan spiritual. Dalam novel *Cantik Itu Luka*, hubungan ini ditampilkan melalui refleksi spiritual beberapa tokoh yang menghadapi penderitaan hidup. Tokoh Dewi Ayu, misalnya, memiliki hubungan yang kompleks dengan Tuhan karena masa lalunya yang penuh tragedi. Salah satu contoh yang menunjukkan nilai ini adalah adegan saat tokoh-tokoh tertentu berdoa dan merenungkan nasib mereka setelah mengalami kesulitan hidup.

Hal ini sejalan dengan pandangan Djamaris dkk. (1993) yang menyatakan bahwa kesadaran akan keberadaan Tuhan menjadikan manusia lebih mampu mengendalikan diri. Meskipun novel ini tidak terlalu banyak menyoroti hubungan manusia dengan Tuhan secara eksplisit, tetap terdapat beberapa bagian yang menunjukkan bahwa spiritualitas tetap menjadi bagian dari kehidupan masyarakat yang digambarkan dalam novel ini.

Nilai Budaya Hubungan Manusia Dengan Alam

Ditemukan sembilan data yang menunjukkan hubungan manusia dengan alam. Novel *Cantik Itu Luka* menggambarkan bagaimana manusia memanfaatkan alam untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka, seperti bertani dan memanfaatkan sumber daya alam lainnya. Hal ini sesuai dengan teori Endraswara (2016), yang menjelaskan bahwa alam merupakan elemen penting dalam karya sastra karena berfungsi sebagai latar dan juga sebagai objek yang diperlakukan oleh manusia.

Namun, novel ini juga memperlihatkan sisi destruktif manusia terhadap alam, terutama akibat keserakahan dan eksploitasi sumber daya alam untuk keuntungan pribadi. Sebagai contoh, dalam novel ini terdapat gambaran mengenai hutan yang ditebang dan tanah yang dieksploitasi tanpa memperhatikan keseimbangan lingkungan. Hal ini sejalan dengan penelitian Amelia & Afandi (2021) yang menemukan bahwa hubungan manusia dengan alam dalam sastra sering kali digambarkan dalam dua sisi, yaitu sebagai sumber kehidupan dan sebagai korban eksploitasi manusia.

Nilai Budaya Hubungan Manusia dengan Masyarakat

Sebanyak sepuluh data menunjukkan nilai budaya yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan masyarakat, seperti gotong royong, musyawarah, dan solidaritas. Salah satu contohnya adalah ketika masyarakat bergotong royong dalam berbagai kegiatan sosial, baik dalam situasi suka maupun duka.

Menurut Djamaris dkk. (1993), hubungan manusia dengan masyarakat merupakan salah satu pilar budaya yang berperan dalam membentuk harmoni sosial. Dalam novel ini, nilai-nilai musyawarah dan solidaritas masyarakat tergambar dalam berbagai adegan yang menunjukkan bagaimana tokoh-tokoh dalam novel saling mendukung satu sama lain. Sebagai contoh, dalam sebuah adegan, masyarakat berkumpul untuk mendiskusikan suatu permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sosial mereka, mencerminkan praktik musyawarah yang menjadi bagian dari budaya Indonesia (Hutasoit, 2020).

Selain itu, novel ini juga mengkritisi sistem masyarakat yang terlalu patriarkal, di mana perempuan sering kali menjadi korban ketidakadilan sosial. Studi Anggrainy & Tamsin (2022) menyebutkan bahwa dalam banyak karya sastra Indonesia, perempuan sering kali digambarkan dalam posisi subordinat, yang mencerminkan realitas sosial yang terjadi dalam masyarakat. Hal ini juga tampak dalam kisah Dewi Ayu dan keturunannya, yang harus berjuang dalam sistem sosial yang tidak selalu berpihak kepada mereka.

Nilai Budaya Hubungan Manusia dengan Sesama

Hubungan manusia dengan sesama adalah nilai budaya yang paling dominan dalam novel ini, dengan dua puluh data yang ditemukan. Nilai-nilai seperti kasih sayang, kesetiaan, dan empati sangat menonjol dalam interaksi antar tokoh. Misalnya, kasih sayang antara Dewi Ayu dan anak-anaknya tetap kuat meskipun mereka hidup dalam situasi yang penuh konflik dan stigma sosial.

Kesetiaan juga ditampilkan melalui hubungan antartokoh yang saling mendukung di tengah tekanan sosial dan ekonomi. Salah satu contohnya adalah hubungan antar sahabat atau antar keluarga yang menjadi tumpuan kekuatan para tokoh dalam menghadapi berbagai tantangan hidup. Menurut Faturahman dkk. (2021), nilai-nilai sosial dalam sastra dapat berfungsi sebagai media pembelajaran yang mengajarkan pentingnya kerja sama dan hubungan yang harmonis dalam kehidupan masyarakat.

Dalam novel ini, hubungan manusia dengan sesama tidak hanya mencerminkan solidaritas dan kasih sayang, tetapi juga menunjukkan konflik antarindividu yang mencerminkan realitas kehidupan. Novel ini mengajarkan bahwa hubungan antar manusia sangat kompleks dan tidak selalu berjalan harmonis, tetapi tetap menjadi elemen penting dalam kehidupan sosial.

Nilai Budaya Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

Ditemukan enam data yang mencerminkan nilai budaya hubungan manusia dengan diri sendiri, seperti rasa tanggung jawab, harga diri, dan keberanian. Novel ini menampilkan banyak tokoh yang berusaha mempertahankan martabat mereka meskipun berada dalam situasi sulit. Sebagai contoh, Dewi Ayu tetap menjalani hidupnya dengan penuh keberanian meskipun menghadapi stigma sosial yang berat.

Menurut Endraswara (2016), dalam sastra, tokoh sering kali digambarkan memiliki konflik internal yang berkaitan dengan harga diri dan kehormatan. Hal ini juga terlihat dalam novel *Cantik Itu Luka*, di mana para tokoh harus menghadapi berbagai ujian yang menguji ketahanan mental dan moral mereka. Studi Indriastuti (2020) juga menunjukkan bahwa dalam banyak novel Indonesia, tokoh perempuan sering kali digambarkan memiliki ketahanan mental yang kuat dalam menghadapi berbagai tantangan hidup.

Pembahasan

Hasil analisis menunjukkan bahwa novel *Cantik Itu Luka* memiliki kekayaan nilai budaya yang mencerminkan kehidupan masyarakat Indonesia dengan segala kompleksitasnya. Nilai-nilai budaya yang ditemukan tidak hanya relevan dalam konteks cerita, tetapi juga dapat dijadikan refleksi dalam kehidupan nyata.

Dominasi nilai hubungan manusia dengan sesama menunjukkan bahwa novel ini menempatkan pentingnya interaksi sosial dalam menjaga keharmonisan hidup. Sementara itu, nilai hubungan manusia dengan Tuhan yang lebih sedikit mencerminkan bagaimana spiritualitas ditampilkan secara personal dalam cerita.

Implikasi dari hasil ini adalah bahwa novel *Cantik Itu Luka* dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran untuk membantu siswa memahami nilai-nilai budaya dan membentuk karakter yang lebih baik. Dengan menganalisis nilai-nilai budaya dalam novel, siswa tidak hanya belajar tentang sastra, tetapi juga tentang pentingnya menjaga hubungan dengan Tuhan, alam, masyarakat, sesama, dan diri sendiri.

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa novel *Cantik Itu Luka* karya Eka Kurniawan mengandung berbagai nilai budaya yang mencakup hubungan manusia dengan Tuhan, alam, masyarakat, sesama, dan diri sendiri. Nilai budaya hubungan manusia dengan sesama menjadi yang paling dominan, sementara hubungan manusia dengan Tuhan ditemukan lebih sedikit.

Novel ini memiliki potensi besar untuk digunakan sebagai bahan pembelajaran teks novel di SMA, karena kaya akan nilai-nilai budaya yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Disarankan bagi guru untuk memanfaatkan novel ini sebagai media pembelajaran yang mendukung capaian pembelajaran siswa, sementara peneliti selanjutnya dapat melakukan kajian lebih mendalam terhadap aspek-aspek lain dalam karya sastra ini.

DAFTAR PUSTAKA

Kurniawan, E. (2004). *Cantik Itu Luka*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Djamaris, E., Sunardjo, N., Jaruki Muhammad, Mu'jizah, Trisman, B., Jayawati, M. T., & Mulyani, Y. (1993). *Nilai Budaya dalam Beberapa Karya Sastra Nusantara: Sastra Daerah di Sumatera*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Endraswara, S. (2016). *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.

Amelia, S., & Afandi, N. H. (2021). Nilai Budaya dalam Novel *Trauma Jepang* Karya Mohd. Nasir. *Jurnal Berasa (Beranda Sastra)*, 1(1), 1–9.

Anggrainy, P., & Tamsin, A. C. (2022). Nilai-Nilai Budaya dalam Novel *9 Summers 10 Autumns* Karya Iwan Setyawan dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(1), 1–11.

Hutasoit, A. R. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Nilai-Nilai Budaya Menuju Pendidikan Karakter. *Prosiding Seminar Nasional PBSI-III Tahun 2020*, 1–6.

Indriastuti, L. (2020). Nilai-Nilai Budaya dalam Novel *Bumi Manusia* Karya Pramoedya Ananta Toer dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Universitas Pancasakti Tegal.

Nelly, Syam, C., & Priyadi, T. (2020). Nilai-nilai Budaya dalam Novel *33 Senja di Halmahera* Karya Intan Andaru. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 9(3), 1–12.

Faridah. (1992). *Budaya Dasar Manusia*. Padang: IKIP Padang.

Faturahman, M. A., A. H., M. Y., & Putri, S. R. (2021). Rumah Gadang Sebagai Lambang Demokrasi Suku Minangkabau di Sumatera Barat. *Jurnal Soshum Insentif*, 4(1), 54–59.

Gani, E. (2020). *Manusia, Pendidikan, dan Kebudayaan*. Jakarta: Pustaka Rineka Cipta.

Kemendikbud. (2013). *Buku Siswa Bahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas X (Kelas Wajib)*. Jakarta: Erlangga.

Kemendikbud. (2018). *Buku Guru: Bahasa Indonesia Kelas XII SMA/SMK/MAK (Edisi Revisi)*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

Nazir, M. (1988). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Nurgiyantoro, B. (2012). *Penilaian Pembelajaran Bahasa: Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.